

**LATAR BELAKANG PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL MAHASISWA
PENDATANG**
(Studi Tentang Mahasiswa Pendatang Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti,
Pekanbaru)

Oleh : Myatania Siska Putri Azri
Email : myatania08@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Tlpn/ Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pekanbaru adalah salah satu kota yang banyak menampung mahasiswa dari berbagai daerah. Seiring dengan perkembangan jaman, keinginan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya semakin meningkat, pada mahasiswa, gejala tersebut umumnya diwujudkan dengan tindakan meninggalkan daerah asal dan pindah ke daerah baru, mahasiswa yang melakukan ini sering disebut mahasiswa pendatang. Bagi mahasiswa pendatang asal Kabupaten Karimun ini lebih memilih untuk tinggal di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru karena selain untuk keamanan diri mereka sendiri juga merasa tidak asing ditempat barunya dan tetap merasa berada dalam kelompok mereka sendiri. Secara umum bahwa manusia dilahirkan untuk berhubungan dan berkelompok dengan manusia lain, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dengan suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Dimana setiap individu mempunyai ketergantungan terhadap lingkungan dan manusia lainnya. Ketergantungan tersebut dapat diwujudkan dalam interaksi sosial yang merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama, Sehingga menimbulkan kelompok-kelompok sosial didalam kehidupan manusia. Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (1984), menyatakan bahwa kelompok sosial adalah suatu kelompok yang meliputi dua atau lebih manusia, yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi pembentukan kelompok sosial dan aktivitas bersama yang dilakukan mahasiswa pendatang di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru, dengan cara terlebih dahulu mengetahui hubungan kedekatan antar individu melalui sosiometri dan teknik sosiogram bentuk bebas. Landasan teori yang digunakan adalah teori kedekatan, teori alasan praktis, dan teori keseimbangan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif, dimana data yang muncul merupakan kata-kata yang biasanya disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Teknik analisa data lebih banyak menggunakan *cross check* informasi.

Kata Kunci: Kelompok Sosial, Mahasiswa Pendatang

BACKGROUND OF THE ESTABLISHMENT OF THE STUDENT MIGRANTS (Study Of The Student Residences Karimun Dang Melini Bangau Sakti, Pekanbaru)

By : Myatania Siska Putri Azri
Email : myatania08@gmail.com
Supervisor : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Riau University
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Tlpn/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Pekanbaru is one of the city accommodate many students from various areas. Along with the development of the times, human desire to be able to meet the needs of his education is increasing, one a student of these symptoms generally realized with the left the origin and moved into new areas, a student who did this often referred to migrants student. For a student of the migrants from the county Karimun this prefer to stay in hostels Karimun Dang Melini, Pekanbaru because in addition to the security themselves also feel familiar in his new and still feel being in a group of their own. In general that humans born to have and the group with other human beings, it means that the survival of human took place with the atmosphere of support each other in together. Where each individual have dependency against the environment and other human beings. The addiction can be realized in social interaction that is the key of all social life, because without interaction won't be there may be life together, so cause social groups in human life. According to the Josep S. Raucek and Roland L. Warren (1984), asserting that the social groups is a group that includes two or more human, which among them there are some of the interaction that can be understood by members or other people in its entirety. This study aims to know the factors that foregrounded the establishment of the social groups and activities with conducted a student of the migrants in hostels Karimun Dang Melini, Pekanbaru, with the first figure out the relationship between individuals through the closeness sociometry and technique sociogram form of free. The theory used is the theory closeness, the theory reason practical, and the theory balance. Methods used in writing this is qualitative descriptive, where the data that appears is the words that usually arranged in the form of the text that expanded. The techniques analysis of the data more using cross check information.

Keywords: social groups, student migrant

Pendahuluan

Pekanbaru adalah salah satu kota yang banyak menampung mahasiswa-mahasiswa dari berbagai daerah sehingga banyaknya perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, keinginan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan

pendidikannya semakin meningkat, pada mahasiswa, gejala tersebut umumnya diwujudkan dengan tindakan meninggalkan daerah asal dan pindah ke daerah baru, mahasiswa yang melakukan ini sering disebut mahasiswa pendatang.

Mahasiswa pendatang memiliki kecenderungan tinggal di berbagai tempat seperti : kos, perumahan, pondokan, asrama, karena tempat tinggal ialah tempat untuk berteduh, bersosialisasi, belajar, dan melakukan kegiatan lainnya. Tetapi bagi mahasiswa pendatang asal Kabupaten Karimun pada penelitian ini lebih memilih untuk tinggal di asrama karena selain untuk keamanan diri mereka sendiri juga merasa tidak asing ditempat barunya dan tetap merasa berada dalam kelompok mereka sendiri.

Asrama menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama

Salah satu tempat tinggal mahasiswa pendatang asal Kabupaten Karimun pada penelitian ini bertempat tinggal di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru. mereka tinggal bersama-sama dan memiliki kepala atau ketua asrama serta tergabung dalam sebuah organisasi yaitu IPPMKK.

Sebagai makhluk sosial, manusia tentulah hidup bersama dengan orang lain. Aristoteles menyebut manusia sebagai zoon politikon. Sulit dibayangkan manusia hidup sendiri dan menyendiri di dunia ini. Bila hal itu terjadi, tentulah perilaku tidak sama dengan manusia. Secara umum bahwa manusia dilahirkan untuk berhubungan dan berkelompok dengan manusia lain, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dengan suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Dimana setiap individu mempunyai ketergantungan terhadap lingkungan dan manusia lainnya. Ketergantungan tersebut dapat diwujudkan dalam interaksi sosial yang merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak

akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (Ng Philipus & Nurul Aini, 2006:46).

Melainkan interaksilah awal dari terbentuk sebuah kelompok pertemanan. Bagi mahasiswa pendatang interaksi antar sesamanya sangat dianjurkan karena yang namanya mahasiswa pendatang ialah mahasiswa yang keluar dari daerah asalnya ke daerah baru untuk mengejar pendidikan, maka dari itu didaerah baru hendaklah mahasiswa ini harus mengenali lingkungan tempat tinggal dan bergaul dengan orang-orang disekeliling untuk dapat menyesuaikan diri dan bertahan ditempat barunya. Maka dapat juga kita katakan pergaulan hidup semacam ini juga akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, melakukan hubungan sosial yang baik, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Di dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain, agaknya yang paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tadi. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Di dalam memberikan reaksi tersebut, ada suatu kecenderungan manusia untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya.
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Manusia menggunakan fikiran, perasaan, dan kehendak dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut. Sehingga menimbulkan kelompok-kelompok sosial didalam kehidupan manusia. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal-balik

yang saling pengaruh-mempengaruhi dan juga kesadaran untuk saling tolong-menolong (Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati:100-101). Tanpa timbal balik yang saling mempengaruhi maka hubungan tersebut tidak seimbang dan salah satu dari orang tersebut akan merasa tidak ada yang diperoleh dari sebuah hubungan tersebut. didalam hubungan pertemanan atau kelompok teman akrab mahasiswa pendatang harus seimbang atau saling membantu karena sebagai mahasiswa pendatang yang jauh dari orang tua kita sangat membutuhkan orang lain di tempat perantauan baik dalam segi motivasi, belajar, keamanan, kasih sayang, dan lain-lain. Dengan semua bantuan dari hubungan pertemanan yang timbal balik maka kita akan merasa tidak sendiri dan segala yang dilakukan terasa mudah. Sebuah bantuan dari kelompok teman akrab sangat dapat membantu dalam setiap masalah, begitulah pentingnya sebuah bantuan bagi mahasiswa pendatang. Dengan begitu peran kelompok teman akrab sangat dibutuhkan dan banyak sekali kita jumpai karena kelompok atau group merupakan inti kehidupan dalam masyarakat. Dari kelompok kita memperoleh orientasi kita ke dunia. Keanggotaan dan partisipasi dalam kelompok sosial pun memberikan kepada kita suatu perasaan memiliki.

Sedangkan Kelompok sosial (social group) adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama. Mereka diikat bersama oleh serangkaian hubungan sosial yang khas. Kelompok dapat terorganisasi secara ketat dan berjangka panjang, namun juga dapat bersifat cair dan sementara. Kelompok dapat terdiri atas 2 orang (dyadlduo), 3 orang (tryadltrio), 4 orang (kwartet), dan seterusnya sampai puluhan atau bahkan ribuan orang (Saptono & Bambang Sugeng S, 2006:81).

Salah satu fenomena setelah peneliti melihat ke Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru bahwa adanya yang berkelompok - kelompok atau membentuk teman sepermainan tersendiri yang sering di sapa teman akrab dan kelompok- kelompok yang terbentuk ini ialah orang-orang yang dari berbeda kamar, berbeda angkatan, jurusan, suku, tempat tinggal dll, dan didapatkan dari salah satu pernyataan informan yang mengatakan bahwa mereka acuh tak acuh dengan kelompok lain atau tidak mengurus urusan kelompok lain, terkecuali ada kerusakan fasilitas atau urusan asrama maka ketua mengadakan rapat, yaitu iuran sejumlah uang untuk menggantinya bersama-sama dan membicarakan masalah asrama secara bersama-sama, fenomena ini menjadi menarik setelah kita memahami fungsi asrama mahasiswa, pada poin ke dua di sebutkan diatas yaitu sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama, maka dapat dikatakan bahwa maksud dari fungsi tersebut ialah bahwasanya asrama adalah tempat dimana penghuni yang berada didalamnya harus memiliki hubungan yang erat atau baik antar sesamanya. Tetapi kenyataan yang terlihat bahwa adanya jarak antara individu satu dengan individu lain sehingga tampak adanya kelompok-kelompok teman akrab.

Disamping itu mahasiswa ini merupakan kelompok sosial yang memiliki intelektual tinggi dari berbagai Universitas, jurusan, angkatan, serta berbeda suku, agama dan lain sebagainya. Dengan demikian, Asrama Karimun Dang Melini dapat mewakili asrama-asrama yang ada di Pekanbaru untuk dijadikan objek penelitian.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi hubungan kedekatan antar individu pada kelompok sosial mahasiswa

pendatang di Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru?

2. Bagaimana latar belakang pembentukan kelompok sosial dan aktivitas bersama yang dilakukan oleh mahasiswa pendatang di Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru?

Tinjauan Pustaka

A. Teori Kelompok Sosial

Sebuah teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta-fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (1984), menyatakan bahwa kelompok sosial adalah suatu kelompok yang meliputi dua atau lebih manusia, yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan (Budiyono, 2009:7-8).

Teori terbentuknya kelompok yang sangat dasar ialah teori *kedekatan (Propinquity Theory)* yang dikembangkan oleh Fred Luthans (1939). Teori ini menjelaskan tentang adanya afiliasi (perkenalan) diantara orang-orang tertentu. Seseorang berhubungan dengan orang lain disebabkan karena kedekatan ruang dan daerahnya.

Selanjutnya teori *alasan praktis (practicalities theory of group formation)* yang dikembangkan oleh H. Joseph Reitz (1985). Teori ini menyatakan bahwa kelompok terbentuk karena kelompok cenderung memberikan kepuasan atas kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang berkelompok. Kebutuhan-kebutuhan sosial praktis tersebut dapat berupa alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis, dan alasan sosial lainnya. Contoh seperti seseorang mengelompok

disebabkan karena alasan hobi, senasib, atau alasan-alasan sosial demikian seterusnya. Alasan-alasan praktis ini membuat orang-orang dapat mengelompokkan diri dalam satu group.

Teori lainnya ialah teori keseimbangan (*a balance theory of group formation*) dari Theodore M. Newcomb (1903-1984) berasumsi bahwa seseorang tertarik untuk berkelompok dengan orang lain atas dasar adanya kesamaan-kesamaan tertentu, misalnya kesamaan sikap dalam menanggapi suatu tujuan maupun kesamaan agama, ideology, gaya hidup, pekerjaan, status sosial, dan sebagainya (Thomas, 2008).

Banyak teori lain yang menjelaskan mengenai pembentukan kelompok. Umumnya teori-teori tersebut saling melengkapi, karena teori yang satu menerangkan sisi yang berbeda dari teori yang lainnya, sehingga perbedaan sisi tadi yang membuat teori-teori pembentukan kelompok tersebut saling melengkapi.

Dalam mempelajari kelompok para sosiolog telah mengidentifisir tiga tipe pokok.

1. Kelompok sebagai orang-orang yang berkumpul secara fisik.
2. Sejumlah orang yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu.
3. Sejumlah orang yang memiliki pola interaksi tertentu yang berlangsung secara terus-menerus dan melembaga.

Secara rinci dapat dikatakan komponen berdirinya kelompok adalah:

1. Adanya gagasan perhatian bersama.
2. Adanya kesetiaan bersama.
3. Adanya partisipasi dari anggota-anggota kelompok (Cohen. J. Bruce:124)

Kelompok-kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur,

sehingga daripadanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka. Dengan kata lain setiap kumpulan individu tidak dapat disebut kelompok sosial selama belum memenuhi kriteria-kriteria seperti di bawah ini:

1. Setiap individu harus merupakan bagian dari kesatuan sosial.
2. Terdapat hubungan timbal balik diantara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
3. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat memperlambat hubungan mereka yang bergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antara lain: nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan lain sebagainya.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses (J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2011: 23).

B. Faktor Pembentuk Kelompok Sosial

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. Dua faktor utama dalam pembentukan kelompok sosial yang tampaknya mengarahkan pilihan adalah kedekatan dan kesamaan

1. Kedekatan (proximity)
Kedekatan geografis tempat tinggal. Pengaruh tingkat kedekatan geografis atau kedekatan fisik, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi, semakin dekat jarak geografis antara dua orang maka semakin mungkin

mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi.

2. Kesamaan (similarity)
Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan di antara anggota-anggotanya sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, atau karakter-karakter personal lain.
 - Kesamaan kepentingan
Dengan adanya dasar utama adalah kesamaan kepentingan maka kelompok sosial ini akan bekerja sama demi mencapai kepentingan yang sama tersebut.
 - Kesamaan keturunan
Sebuah kelompok sosial yang terbentuk atas dasar persamaan keturunan biasanya orientasinya adalah untuk menyambung tali persaudaraan sehingga masing-masing anggotanya akan saling berkomitmen untuk tetap aktif dalam kelompok sosial ini untuk menjaga tali persaudaraan agar tidak terputus.

- Kesamaan nasib
Dengan kesamaan nasib/pekerjaan/profesi, maka akan terbentuk kelompok sosial yang mewadahnya untuk meningkatkan taraf maupun kinerja masing-masing anggotanya (Soerjono Soekanto, 2012).

C. Uji Kedekatan Individu Melalui Sosiometri

Didalam proses pembentukan kelompok terdapat berbagai cara untuk mengetahui hubungan kedekatan seseorang dengan orang lain. Diantara satunya untuk

mengetahui hubungan kedekatan seseorang yaitu dengan cara teknik sosiometri.

Menurut Bimo Walgito, 1987 menyebutkan bahwa sosiometri adalah alat untuk dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Sosiometri (Sociometry) juga didefinisikan sebagai teknik untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak antara anggota dalam suatu kelompok. Hasil dari pengungkapan relasi antar anggota kelompok lazim disajikan dalam bentuk peta hubungan atau diagram yang lazim disebut “sosiogram”, diantara salah satunya ahli terkenal yakni Jacob Moreno yaitu dengan menggunakan sosiogram teknik lajur, sosiogram teknik lingkaran atau teknik bebas. Sosiogram adalah penggambaran hubungan sosial dalam bentuk bagan. Sosiometri dibuat berdasarkan pada data matrik sosiometri, yang dapat dipakai untuk melihat kedalaman hubungan sosial masing-masing anggota kelompok secara keseluruhan.

D. Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu social interaction yang berarti saling bertindak. Salah satu sifat manusia adalah selalu ingin hidup bersama dengan orang lain. Menurut Bonner arti interaksi sosial sebagai hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perbuatan satu individu memengaruhi, mengubah, atau memberi efek kepada individu lain dan sebaliknya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dapat diartikan juga sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil. Dengan pertimbangan lokasi ini terdapat kelompok-kelompok yang membentuk kelompok teman akrab tersendiri yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan Subyek dari penelitian ini yaitu kelompok sosial mahasiswa pendatang yang menepati Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru berdasarkan sensus. Adapun yang menjadi obyek penelitian oleh peneliti yaitu berdasarkan sosiometri, setelah sosiometri didapatkan oleh peneliti maka hasil dari sosiometri tersebutlah yang menjadi obyek penelitian. Dan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djamar Satori (2007 : 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Sesuai dengan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan memilih informan yang dianggap layak dalam pemberian data. Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan oleh peneliti dalam pemilihan informan antara lain:

1. Informan adalah orang yang turut serta bergabung didalam kelompok teman akrab itu sendiri.
2. Informan bertindak sebagai pemimpin kelompok sekaligus yang merekrut anggota kelompok dan juga anggota kelompok teman akrab.
3. Informan mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan

kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

Dari hasil identifikasi kelompok yang didapatkan melalui sosiometri terdapat 17 kelompok dari mahasiswa pendatang yang menempati Asrama Karimun Dang Melini yang membentuk kelompok teman akrab yang saling mengakui satu sama lain. Dikarenakan yang diluar dari 17 kelompok tersebut ada yang tidak memiliki kelompok teman akrab didalam asrama dan ada juga yang memilih sepihak saja. Dapat kita ketahui bahwa jumlah keseluruhan penghuni Asrama Karimun Dang Melini ialah 89 orang. Dari 89 orang tersebut anggota-anggota yang terikat dalam 17 kelompok berjumlah 53 orang. Ke 17 kelompok yang saling memilih satu sama lain ini bermacam-macam mulai dari anggotanya yang berjumlah 2 orang yaitu ada 5 kelompok, 3 orang ada 7 kelompok, 4 orang ada 4 kelompok dan 6 orang ada 1 kelompok. Didapatkan juga dari pernyataan penghuni asrama bahwa semua penghuni Asrama Karimun Dang Melini adalah teman tetapi disini peneliti mengambil kelompok-kelompok yang saling mengakui dan memilih anggota kelompoknya bukan untuk sekedar tegur sapa tetapi benar-benar teman akrab atau sahabat. Dari hasil pemetaan kelompok yang didapatkan melalui sosiometri peneliti menetapkan 17 informan yang terdapat dari 17 kelompok yang saling memilih satu sama lain, setiap kelompok diambil 1 orang untuk dijadikan informan yang bertindak sebagai pemimpin dari masing-masing kelompok dan juga memiliki banyak waktu atau kesempatan agar bisa dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan untuk menjawab hasil penelitian peneliti. Maka peneliti akan memaparkan kerangka subyek dari 17 kelompok tersebut yaitu:

Subject Frame (Kerangka Subyek)

Kelompok	Subyek	Jumlah Anggota
Kelompok 1	Harpin Artika	2 orang
Kelompok 2	Rahayu Srikandi	2 orang
Kelompok 3	Siti Nor Azizah	2 orang
Kelompok 4	Hariyanti	2 orang
Kelompok 5	Rafika Sari	2 orang
Kelompok 6	Novi Sasmita	3 orang
Kelompok 7	Nur Azlina	3 orang
Kelompok 8	Ria Novita Sari	3 orang
Kelompok 9	Ria Sarpita	3 orang
Kelompok 10	Siti Umairah	3 orang
Kelompok 11	Dewi Sujani A.M.S	3 orang
Kelompok 12	Siska	3 orang
Kelompok 13	Dhea Novita Agnesia	4 orang
Kelompok 14	Yurisda Nuraini	4 orang
Kelompok 15	Pitriya Anggun Sari	4 orang
Kelompok 16	Mena Ayu Puspita	4 orang
Kelompok 17	Helmida Erdiantika	6 orang
Jumlah		53 orang

Hasil Pembahasan

A. Pemetaan Hubungan Kedekatan Antar Individu Melalui Sosiometri

Didalam proses pembentukan kelompok terdapat berbagai cara untuk mengetahui hubungan kedekatan seseorang dengan orang lain. Diantara satunya untuk mengetahui hubungan kedekatan seseorang yaitu dengan cara teknik sosiometri. Hasil

dari pengungkapan relasi antar anggota kelompok lazim disajikan dalam bentuk peta hubungan atau diagram yang lazim disebut “sosiogram”, sosiogram adalah diagram yang digunakan untuk menunjukkan keluasan dan kedalaman hubungan masing-masing anggota kelompok, diantara salah satunya ahli terkenal yakni Jacob Moreno yaitu dengan menggunakan sosiogram teknik lajur, sosiogram teknik lingkaran atau teknik bebas.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sosiometri teknik sosiogram bentuk bebas yakni untuk melihat hubungan kedekatan mahasiswa pendaftar satu sama lain didalam Asrama Karimun Dang Melini Pekanbaru. Terbentuknya kelompok-kelompok yang saling memilih satu sama lain di dalam Asrama Karimun Dang Melini Pekanbaru dilihat melalui tabulasi sosiometri maka dapat kita menanyakan latar belakang dan aktivitas bersama bersama kelompok teman akrab tersebut. Dan setelah dilihat bahwa kelompok (group) yang di temukan dalam 89 orang terdapat 17 kelompok. Didalam 17 kelompok yang terikat menjadi anggota kelompok berjumlah 53 anggota yang saling memilih satu sama lain dan saling mengakui hubungan kedekatan mereka. Jumlah kelompok yang paling sedikit ditemui berjumlah 2 orang dan jumlah kelompok yang paling banyak ditemui berjumlah 6 orang. Dan bagaimana peneliti bisa menemukan didalam 89 orang terdapat 17 kelompok yaitu dengan memilah-milah angket sosiometri yang telah diisi oleh 89 orang selanjutnya peneliti membuat tabulasi sosiometri dan menghubungkan satu sama lain menggunakan tanda panah sehingga ditemukanlah 17 kelompok yang terdiri dari 53 anggota kelompok, dengan membuat tabulasi sosiometri kita bisa melihat siapa-siapa saja yang saling memilih anggota kelompoknya masing-masing dan siapa-

siapa saja yang sepihak memilih bahkan yang tidak memilih sama sekali. Namun di penelitian ini peneliti mengambil 17 kelompok yang saling mengakui atau saling memilih satu sama lain kedekatan mereka untuk dijadikan informan.

B. SOSIOGRAM TEKNIK BEBAS

Dengan adanya sosiogram bagaimana hubungan yang terhubung satu sama lain didalam setiap kelompok-kelompok. Begitu kuatnya ikatan pertemanan yang terjalin sehingga mereka saling tunjuk-menunjuk arah panah. Dengan adanya hubungan kedekatan tersebut maka kelompok-kelompok yang terpilih menyatakan beberapa alasan mengenai didalam memilih teman yang sangat dekat.

C. Analisis Kelompok Sosial

Berdasarkan klasifikasi kelompok diatas dapat dikaitkan dengan fenomena kelompok sosial yang ada pada penelitian ini bahwa kelompok tersebut tergolong pada kelompok *Primary Group, Informal Group, dan In-Group*. Karena dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Dikatakan kelompok Primer (*primary Group*) yaitu mereka mulai kenal mengenal satu sama lain kebanyakan semenjak satu tempat tinggal di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru. Artinya dari beberapa angkatan, jurusan, fakultas, universitas apapun banyak yang kenal-mengenal secara pribadi semenjak satu tempat tinggal. Dari sini terbentuklah pertemuan yang terjadi berulang-ulang kali karena mereka satu tempat tinggal yang sama. Setiap pertemuan dilakukan atas dasar kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang relatif sama. Pertemuan yang berulang kali ini disebut kelompok Informal (*Informal Group*).

Dalam kelompok Informal (*Informal Group*) terdapat juga klik (*qliques*), yaitu kelompok-kelompok yang terikat kuat atas dasar persahabatan atau kepentingan bersama dan mempunyai perasaan kelompok yang sangat kuat. Dari sinilah bisa kita

katakan bahwa mereka sudah terbentuk dalam kelompok teman akrab. Dari terbentuk kelompok ini mereka mengharapkan pengakuan, kesetiaan, bahkan pertolongan dari sesama anggota kelompok sendiri (*In-Group*).

Didalam kelompok sendiri (*In-Group*) mereka mengaku dirinya adalah anggota dari sebuah kelompok dan mereka juga saling mengakui satu sama lain sebagai anggota dari sebuah kelompok. Seperti yang dijelaskan diatas dari sesama anggota kelompok sendiri (*In-Group*) kita mengharapkan pengakuan, kesetiaan dan pertolongan. Setelah anggota tersebut saling mengakui satu sama lain maka akan tumbuh rasa kesetiaan terhadap kelompok mereka, dikarenakan kesetiaan mereka terhadap kelompok maka mereka juga akan saling tolong menolong dalam suatu hal ataupun pekerjaan supaya terasa mudah dikerjakan baik itu masalah kelompok maupun masalah pribadi.

D. Latar Belakang Pembentukan Kelompok Sosial dan Aktivitas Bersama Mahasiswa Pendatang

➤ Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan geografis tempat tinggal. Pengaruh tingkat kedekatan geografis atau kedekatan fisik, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi, semakin dekat jarak geografis antara dua orang maka semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara dan bersosialisasi. Berikut ini pengakuan informan mengenai peran interaksi antar sesama penghuni asrama dalam pembentukan kelompok:

Informan : Dhea Novita Agnesia (18 Tahun)

“kalau mau mengelompok agar lama salah satu yang paling pertama

dilihat dari cara seorang berinteraksi dengan kita kak, kalau tidak menyenangkan apa yang dia sampaikan maka susah untuk mencocokkan dengan orang lain, karena jarang orang mau menerima untuk dijadikan anggota kelompok kalau cara berbicaranya saja sudah membuat orang tidak senang, jika seseorang memberikan pengaruh buruk bagi kelompok maka takutnya kelompok cepet retak”.

Dari pernyataan informan diatas dapat dianalisa bahwa memang benar suatu interaksi dalam kelompok sangat berpengaruh bagi hubungan antar sesama anggota kelompok, dan interaksi juga bisa membuat suatu kelompok bubar apabila salah dalam menyampaikan interaksi tersebut. Berikut pengakuan informan yang membentuk kelompok karena faktor kedekatan geografis atau kedekatan fisik:

Informan : Novi Sasmita (23 Tahun)

“Awal saya membentuk kelompok dengan Okti Laricci dan Okta Lestina dikarenakan kami teman sebelah kamar, jikalau ingin mengelompok pun mudah dan dekat, saya juga orang yang tidak gampang bergaul dengan orang lain, dan lebih suka menghabiskan waktu dikamar, jadi saya lebih senang mengelompok dengan teman sebelah kamar, Okti dan Okta juga tidak beda jauh umur dengan saya, maka dari itu akan lebih mudah menyesuaikan sifat kami satu sama lain, mengelompok dengan Okti dan Okta sangat dapat membantu dalam pekerjaan seperti memasak kami juga sering ngumpul”.

Dari cerita informan diatas dapat diketahui bahwa mereka membentuk kelompok teman akrab ini atas dasar kedekatan fisik satu sama lain. Dari kedekatan fisik karena teman sebelah kamar

inilah mereka mulai melihat dan melakukan kegiatan bersama seperti, memasak, ngumpul bersama, dan mereka juga memiliki kepribadian yang tidak mudah bergaul dengan orang lain serta lebih suka menghabiskan waktu dikamar.

➤ **Kesamaan (Similarity)**

Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, atau karakter-karakter personal lain. kesamaan yang diungkapkan informan yang dapat membentuk sebuah kelompok seperti seangkatan, sejurusan, se fakultas, sekampus, sesuku, seagama, seusia. Berikut pengakuan informan:

Informan : Pitriya Anggun Sari (19 Tahun)

“Faktor membentuk kelompok dengan Siti Maisaroh, Nuraisyah Tanjung, dan Helmida Erdiantika dikarenakan kami satu angkatan dan mereka orangnya baik, rajin, bisa bekerja sama, bisa membantu dalam belajar, bisa saling memberi masukan. Sehingga saya dan mereka selalu ngumpul.”

Informan : Helmida Erdiantika (19 Tahun)

“Faktor saya membentuk kelompok di dalam asrama sama Mila Khasanah, Nortilasari, Wiwit, Zuly Meiryanti, Murniwati karne kami satu angkatan makanye kami membentuk kelompok, kami juge orang yang suka bercande, peduli satu sama lain, orang ni juge yang selalu bantu dalam masalah pribadi dan tugas kuliah”.

Informan : Mena Ayu Puspita (21 Tahun)

“Awalnya kami ngelompok dengan Siti Rokayah, Vita Afriani, dan Norhayati karne satu angkatan dan kami juge sepemikiran make tu kami nyaman bekawan dekat, dan kami

juge saling pengertian satu sama lain”.

Dari pernyataan ketiga informan di atas dapat diketahui bahwa mereka semua membentuk kelompok karena kesamaan yaitu satu angkatan, dengan kesamaan itu mereka mulai dekat dan saling kenal-mengenal sehingga mereka dapat melihat sikap masing-masing dan merasakan pengaruh dari sikap tersebut. Mulai dari sinilah mereka membentuk kelompok teman akrab yang saling tolong menolong.

Kesamaan Kepentingan

Dengan adanya dasar utama adalah kesamaan kepentingan maka kelompok sosial ini akan bekerjasama demi mencapai kepentingan yang sama tersebut. dapat kita ketahui bahwa kelompok teman akrab di Asrama Karimun Dang Melini ini ialah mahasiswa pendatang. Artinya mereka ialah mahasiswa perantau atau mahasiswa yang keluar dari daerah asalnya untuk mengejar pendidikan disini. Berikut pengakuan informan yang membentuk kelompok karena faktor kasamaan kepentingan:

Informan : Rafika Sari (19 Tahun)

“Pertama kali saya membentuk kelompok di Asrama Karimun dengan Asnita Manurung itu kak dikarenakan awalnya kami saling membantu dalam membuat tugas. Asnita orangnya baik, nyaman untuk diajak curhat dan sudah macam saudara sendiri. Kami tidak sedaerah asal, tidak seagama juga tidak sesuku, hanya kami seumuran, satu fakultas dan sama tempat tinggal di Pekanbaru ini”.

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa mereka membentuk kelompok karena faktor kesamaan kepentingan yaitu berkelompok kerena membantu dalam membuat tugas, dengan begitu mereka merasa nyaman dengan bantuan yang diberikan teman akrab tersebut.

➤ **Kesamaan Nasib**

Selain kesamaan kepentingan sebuah kelompok bisa terjadi juga karena faktor kesamaan nasib. Dengan kesamaan nasib maka akan terbentuk kelompok sosial yang mewadahnya untuk meningkatkan taraf maupun kinerja masing-masing anggotanya. Seseorang akan merasa percaya diri atau tidak takut lagi sebagai mahasiswa pendatang ditempat perantauannya dikarenakan bergabung di sebuah kelompok yang memiliki kesamaan nasib dengan dirinya.

Informan : Nur Azlina (19 Tahun)

“Saye membentuk kelompok dengan Marisa dan Nurul Wahidah dikarenakan kami menjadi tidak merase sendiri disini kak dan juge merase terhibur dengan candaan kawan tu, bahkan kami saling bantu membantulah kak di kampung orang ini. Berteman dengan orang ni juga nyaman, baik, sering memberi nasehat positif, meskipun kami berbeda umur”.

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa mereka membentuk kelompok karena kesamaan nasib yaitu sama-sama merasa sendiri ditempat perantauan, dikarenakan nasib tersebut seseorang mulai mencari orang lain setelah menemukan orang yang senasib yang bisa mengisi waktu kosong dan mulailah mereka saling menghibur satu sama lain maka timbullah sebuah kenyamanan yang tanpa sadar mereka telah melakukan interaksi yang berulang-ulang sehingga mereka membentuk kelompok yang mengakui satu sama lain. Dan karena merasa sendiri ditempat perantauan maka suasana setiap hari akan terasa sepi dan mulailah individu bergabung dengan sebuah kelompok teman akrab didalam asrama.

➤ **Kesamaan Daerah Asal**

Selain kesamaan nasib sebuah kelompok bisa terjadi juga karena faktor

kesamaan daerah asal, dengan kesamaan daerah asal maka akan terbentuk sebuah kelompok yang mampu mempererat dan menjaga hubungan baik antar sesama daerah asal. Dengan kesamaan daerah asal ini juga tidak mempersulit dalam hal pengenalan maupun hal berinteraksi karena sudah saling mengenal satu sama lain sebelum menjadi mahasiswa pendatang, dapat dikatakan apabila seseorang merasa terdapat kesamaan pada dirinya maka akan sangat cepat untuk seseorang menyesuaikan diri dengan orang lain, tetapi kelompok yang dimaksud disini ialah sebuah kelompok yang telah terbentuk dari semenjak mereka di daerah asal masing-masing maka mereka hanya melanjutkan hubungan pertemanan tersebut setelah menjadi mahasiswa pendatang. Berikut pengakuan informan yang membentuk kelompok karena faktor kesamaan daerah asal:

Informan : Rahayu Srikandi (18 Tahun)

“Faktor ngelompok same Umi Latifa tu disini kak karne kami sudah kenal satu sama lain jauh sebelum jadi mahasiswa kak, kami tu bekawan dari SD sampai sekarang. Kami bekawan ini sudah macam saudara sendiri, selame Umi Latifa jadi kawan saye kak orangnye sangat baik, nyaman, bisa diajak berbagi, dan lain-lain dan banyak hal yang selalu dibuat same-same selame ini. Kami juge berasal dari daerah yang same, umur yang same dan same-same suku jawe.”

Dari kedua pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa mereka membentuk kelompok dikarenakan faktor kesamaan daerah asal, dengan adanya kesamaan tersebut mereka tetap menjaga apa yang telah dibentuk selama ini dan hanya tinggal melanjutkan hubungan tersebut setelah menjadi mahasiswa pendatang. Dikarenakan mereka juga sudah berteman lama maka mereka sudah memahami kepribadian

masing-masing, dan akan lebih mudah menyesuaikan diri karena mereka selain memiliki kesamaan daerah asal mereka juga seumuran, begitu banyak kesamaan yang membuat mereka saling nyaman satu sama lain dalam sebuah kelompok tersebut. Mereka juga melakukan rutinitas yang sejalan dengan persetujuan kelompok dan tetap menghargai waktu masing-masing sebagai mahasiswa.

E. Aktivitas Bersama Yang Dilakukan Oleh Kelompok Mahasiswa Pendatang di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru

➤ **Aktivitas Kelompok**

Aktivitas kelompok ialah aktivitas yang dilakukan dan disetujui secara bersama-sama oleh anggota kelompok masing-masing. Berikut dibawah ini aktivitas-aktivitas bersama yang dilakukan oleh kelompok teman akrab:

a. Aktivitas Belajar

b. Aktivitas Berkumpul

c. Aktivitas Memasak

➤ **Aktivitas Organisasi Asrama**

Aktivitas organisasi asrama ialah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa pendatang yang tinggal Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru dan seluruh kelompok teman akrab yang ada diasrama tersebut. Berikut aktivitas-aktivitas bersama yang dilakukan oleh mahasiswa pendatang di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru:

a. Aktivitas Diskusi (Rapat)

b. Aktivitas Mengaji

c. Aktivitas Olahraga

d. Aktivitas Gotong Royong

Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana “Pembentukan Kelompok Mahasiswa Pendatang (Studi Tentang Mahasiswa Pendatang

Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru)”. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan di analisa oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dalam masalah penelitian yaitu :

1. Kelompok yang teridentifikasi melalui sosiometri dari 89 orang terdapat 17 kelompok. Didalam 17 kelompok terdiri dari 53 anggota kelompok yang saling mengakui atau memilih satu sama lain. Kelompok - kelompok yang saling memilih satu sama lain ini bermacam-macam mulai dari anggotanya yang berjumlah 2 orang yaitu ada 5 kelompok , 3 orang ada 7 kelompok, 4 orang ada 4 kelompok dan 6 orang ada 1 kelompok. Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 17 informan didapatkan dari 17 kelompok yang teridentifikasi, setiap kelompok diambil 1 orang untuk dijadikan informan yang bertindak sebagai pemimpin kelompok dari masing-masing kelompok untuk menjawab hasil penelitian peneliti.

2. Latar belakang pembentukan kelompok mahasiswa pendatang di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru. Para mahasiswa pendatang tersebut membentuk kelompok di dasari faktor tertentu sebagai alasan awal dari pembentukan kelompok tersebut, ada dua faktor utama yaitu faktor kedekatan dan faktor kesamaan, pada faktor kesamaan ada 2 cabang lainnya yaitu kesamaan kepentingan dan kesamaan nasib. 3 informan yang membentuk kelompok karena faktor kedekatan, 8 informan yang membentuk kelompok karena faktor kesamaan, 4 informan membentuk

kelompok karena kesamaan kepentingan dan 2 informan membentuk kelompok karena kesamaan nasib. Berbagai macam latar belakang pembentukan kelompok yang membuat mahasiswa pendatang ini membentuk kelompok teman akrab atau kelompok pertemanan.

3. Aktivitas bersama yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa pendatang di Asrama Karimun Dang Melini, Pekanbaru. Banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa pendatang ini yaitu: aktivitas belajar, aktivitas berkumpul, aktivitas memasak, aktivitas diskusi (rapat), aktivitas mengaji, aktivitas olahraga, aktivitas gotong royong. Semua aktivitas ini lebih memicu atau menimbulkan rasa kebersamaan baik itu kebersamaan sesama anggota kelompok maupun antar sesama kelompok. Berikut jumlah informan yang memberikan pernyataan di setiap aktivitas, 3 informan di aktivitas belajar, 3 informan di aktivitas berkumpul, 2 informan di aktivitas memasak, 2 informan di aktivitas diskusi (rapat), 2 informan di aktivitas mengaji, 2 informan di aktivitas olahraga dan 2 informan lagi di aktivitas gotong royong. Semua aktivitas ini memberikan manfaat bagi yang menjalankannya dengan rasa kekeluargaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan dan sesuai dengan segala hal yang berkaitan dengan informan serta memberikan kesimpulan, maka dari itu penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Mahasiswa pendatang yang membentuk kelompok teman akrab.
 - a. Meski memiliki kelompok teman akrab tetapi diharapkan menjaga hubungan baik ke semua penghuni di Asrama Karimun Dang Melini dan juga tetap menjaga hubungan baik dengan orang lain serta masyarakat setempat agar tali silaturahmi antar manusia tidak terputuskan.
 - b. Tetap saling tolong menolong atau saling membantu sesama mahasiswa pendatang meskipun tidak satu kelompok teman akrab.
2. Pihak asrama
 - a. Jangan pernah putus rasa kekeluargaan yang terjalin sekarang sampai masa berikutnya, meskipun terdapat kelompok teman akrab didalam asrama.
 - b. Tetap menjaga aktivitas-aktivitas yang bermanfaat sekarang ini bagi asrama dan penghuninya.
 - c. Selalu menjaga asrama dan merawat asrama selama menjadi penghuni asrama agar nama mahasiswa pendatang Kab. Karimun tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Bruce, Cohen J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rineka Cipta.
- Budiyono. 2009. *Sosiologi Jilid 2 : Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat

- Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan di Kursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- Emzir, 2012. *Analisa Data, Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan,, Ary. H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrarso, Emy Susanti. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Editor Bagong Suyanto & Sutinah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi Enam Jilid 1*. Erlangga.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Non Tes Dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ke Empat*. Jakarta: Kencana.
- Philipus, Ng dan Nurul Aini. 2006. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Susanto dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana.
- Rubin, Kenneth H. Dwyer. Kath Leen M. Kim, Angel H, & Burgess, Kim B. 2004. Attachment, Friendship, and Psychological Functioning In Early Adolescence. *The Journal Early Adolescence*, 24 (4), 326-356.
- Saptono dan Bambang Suteng S. 2006. *Sosiologi*. Jakarta. Phibeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono,. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetakan I.
- Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thomas. S. 2008. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka.